

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI

Revita Pujiarti¹, Shinta Suhertina², Muhammad Rizaldi Ardian³, Novia Nurul Rahmadani⁴
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu^{1,2,3,4}
revhiapujiarti@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai pancasila bagi peserta didik di era globalisasi. Metode penelitian ini menggunakan *library riset* (Studi Kepustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dimana mengacu dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Sebagai suatu ideologi bangsa dan Negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adatistiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. Simpulan penelitian bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era globalisasi dapat dilakukan dalam momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, peserta didik berusaha mengukir prestasi yang gemilang, belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara.

Kata kunci: Globalisasi, Pancasila, Peserta didik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of Pancasila values for students in the era of globalization. This research method uses a research library (Library Study). The results show that Pancasila has a series of values, namely divinity, humanity, unity, democracy, and justice. The five values are a unified whole which refers to a single goal. The basic values of Pancasila such as divinity, humanity, unity, democracy, and justice are universal, objective, meaning that these values can be used and recognized by other countries. As an ideology of the Indonesian nation and state, Pancasila is essentially not only a result of reflection or thought of a person or group of people as other ideologies in the world, but Pancasila is lifted from traditional values, cultural values and religious values contained in Indonesian people's view of life. The conclusion of the study is that by applying the values of Pancasila for students in the era of globalization, it can be done at the right moment, such as during the commemoration of the Youth Pledge Day, Independence Day, Hero's Day and other national holidays. earnestly with all his abilities for the sake of the good name of the nation and the state, love and be proud without shame in using domestic products for the progress of the country's economy.

Keywords: Globalization, Pancasila, Students.

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Untuk itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia. Perlu diketahui bahwa sekarang ini banyak peserta didik dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semain canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Keadaan yang demikian sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia.

Namun jika sebelum tiba waktu mereka untuk turut serta dalam pembangunan bangsa ini, akhlak dan moral mereka sudah rusak. Tentu tidak akan maju Negara ini jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral. Untuk itu perlu pembenahan-pembenahan agar generasi penerus yang mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik. Kelangsungan hidup negara Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa yang akan datang tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan nilai-nilai yang luhur itu tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan library riset (Studi Kepustakaan). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, membaca dan mencatat serta menganalisis segala sesuatu yang bersesuaian dengan tema yang akan diangkat yaitu implementasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era globalisasi. Keseluruhan data harus sesuai dengan tema penelitian yang sudah ditentukan sehingga ketika sudah terkumpulakan dilakukan sebuah analisis data, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Tahapan penelitian yang akan dilalui yaitu (1) Mengumpulkan bahan penelitian, (2) Membaca bahan kepustakaan, (3) Membuat catatan penelitian, dan (4) Mengolah catatan penelitian, serta (5) Menyimpulkan bahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila maka harus ditanamkan dimulai dari sekolah Kelompok Bermain sampai sekolah tingkat perguruan tinggi, di tiap sekolah Pancasila wajib di kenalkan, di ajarkan, di tanamkan pada semua peserta didik dan juga anggota masyarakat. Banyak sekali pengaruhnya bagi peserta didik di era digital ini, bukan saja pengaruh positif akan tetapi pengaruh negatif juga tidak dapat kita hindari begitu saja, apalagi peserta didik saat ini rasa keingintahuannya lebih kuat dari pada peserta didik di tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu di perlukan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan orang tua agar penyatuan visi, misi dan harapan sekolah serta orang tua ke depannya menjadi generasi yang patut di banggakan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini sangat kompleks sekali yaitu dari dalam negeri ada pihak yang memprovokasi sekelompok orang yang ingin keluar dari Kesatuan Negara Republik Indonesia, ini berarti mulai

melunturnya sikap cinta tanah air, menurunnya moralitas anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menurun juga rasa persatuan dan kesatuan bangsa, ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sehingga apa yang menjadi tujuan bangsa Indonesia belum sepenuhnya terpenuhi dan tercapai.

Penanaman nilai-nilai Pancasila ini harusnya sudah terukir pada jiwa semua warga negara Indonesia agar apa yang menjadi harapan dan tujuan mulia bangsa Indonesia tercapai dan perjuangan pendahulu kita tidak sia-sia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah serta merumuskan Pancasila sesuai dengan hati nurani rakyat karena melihat bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan dari berbagai budaya, bahasa, suku, adat, kearifan local dan agama agar antara yang satu dengan yang lainnya tidak terpecah belah sehingga bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Notonagara (1975) dalam Kaelan (2014) implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila antara lain Melalui kegiatan pembelajaran agama, mata pelajaran Pkn dan mata pelajaran yang lainnya yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila Pancasila yang jumlahnya ada 5 dan pengimplementasiannya, dalam kegiatan di sekolah disebutkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia, sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada hakekatnya yang menjalankan semua adalah manusia.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia. (Kaelan, 2007).

Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi bangsa, menurut Suko Wiyono (2013) memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

Pertama, nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, terkandung di dalamnya prinsip asasi, yaitu: (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kebebasan beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia; (3) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.

Kedua, nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terkandung di dalamnya prinsip asasi: (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya; (2) Kejujuran; (3) Kesamaderajatan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban. Ketiga, nilai-nilai Persatuan Indonesia, terkandung di dalamnya prinsip asasi: (1) Persatuan; (2) Kebersamaan; (3) Kecintaan pada bangsa; (4) Kecintaan pada tanah air; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.

Keempat, nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, terkandung di dalamnya prinsip asasi: (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan). Kelima, nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi: (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotong royongan; (5) Etos kerja.

Makna Pancasila sebagai Ideologi

Ideologi merupakan peranan yang penting dalam proses dan memelihara integrasi nasional, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ubaidiah, 2000). Istilah ideologi berasal dari kata “idea” berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan “logos” berarti ilmu. Kedudukan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan Negara Indonesia, tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dasar Negara yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat tersebut, mengandung makna bahwa ideologi nasional tersebut sebagai cita-cita dan tujuan Negara. Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Globalisasi

Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai Negara. Salah satu dampak dari perubahan-perubahan tersebut adanya kecenderungan memudarnya nasionalisme bangsa Indonesia. Maka dari itu bangsa Indonesia wajib meningkatkan kewapadaan nasional dan ketahanan mental dan ideologi bangsa Indonesia. Kemampuan menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila yang sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era Globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. Sebagai identitas dan kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila adalah sumber motivasi inspirasi, pedoman berperilaku sekaligus standar kebenarannya. Dengan demikian gerak ide, pola aktivitas, perilaku, serta hasil perilaku bangsa Indonesia harus bercermin pada Pancasila (Untari, 2012).

Tantangan Pancasila di era globalisasi yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan kini mau tak mau, suka tidak suka, bangsa Indonesia berada di pusaran arus globalisasi dunia. Tetapi harus diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak seharusnya kehilangan jati diri, karena hidup diantara pergaulan dunia.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Bukan itu saja nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni seperti menciptakan lagu-lagu yang berslogan cinta tanah air, melukis, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya senilainnya.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaikbaiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaikbaiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Alim, 2011).

KESIMPULAN

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sebagai suatu ideologi bangsa dan Negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk Negara, dengan lain perkataan unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang. Universitas Negeri Malang
- Alim, M. (2011). Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayatillah, Y. (2014). Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila). *Jurnal*, 6(2)
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta. Paradigma
- Kaelan, H. (2010). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta. Paradigma
- Ubaidiah, A. (2000). Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education), Demokrasi, HAM, & Masyarakat Madani. Jakarta. IAIN Jakarta Press
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Untari, U. (2012). "Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara" dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang. Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Wiyono, S. (2013). Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Malang. Universitas Wisnuwardhana Malang Press